

**PENERAPAN TEKNIK BERNYANYI DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MELAFALKAN KOSAKATA BAHASA PRANCIS BAGI
SISWA SMAN 16 BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

DESTRI WIDI ASTUTI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAIT

L'APPLICATION DE LA TECHNIQUE DE CHANTER POUR AMÉLIORER LA PRONONCIATION DE VOCABULAIRE DU FRANÇAIS POUR LES ÉLÈVES DU SMAN 16 BANDAR LAMPUNG

Par

DESTRI WIDI ASTUTI

Cette recherche vise à savoir la difference significative des résultats d'apprentissage de la prononciation du vocabulaire du français des élèves de la classe X IPS 2 du SMAN 16 Bandarlampung en utilisant la technique de chanter. Cette recherche utilise l'approche quantitative avec la méthode quasi-expérimentale. La population dans cette recherche est les 55 élèves de la classe X IPS. L'échantillon de recherche est les 19 élèves de la classe X IPS 2. L'instrument de la collecte de donnée est le test oral. La validité est la validité du contenu. Ensuite, la technique d'analyse de données est le test-t. Les résultats de cette recherche indiquent il y a une différence significative des résultats d'apprentissage des élèves de la classe X IPS 2 du SMAN 16 qui sont enseignés avec la technique de chanter. Cela se voit du résultat du pré-test des élèves qui atteint le score moyen 45,79 et 64,84 pour le post-test. La différence de l'augmentation du score moyen du pré-test et du post-test est 23,05. Le résultat du score du pré-test est du 23 pour le plus bas et 66 pour le plus haut. Le résultat du score du post-test est du 32 pour le plus bas et 78 pour le plus haut. Le résultat de test-t est $(\text{Sig 2-tailed}) \leq 0,05$, soit $0,000 < 0,05$ et $t\text{-compte} > t\text{-table}$, soit $15,177 > 1,279$; H_0 est donc accepté. En conclusion, l'aplication de la technique de chanter est efficace à permettre aux lycéens de bien prononcer le vocabulaire du français.

Mots-clés : la technique de chanter, le vocabulaire du français, la prononciation

ABSTRAK

PENERAPAN TEKNIK BERNYANYI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MELAFALKAN KOSAKATA BAHASA PRANCIS BAGI SISWA SMAN 16 BANDAR LAMPUNG

Oleh

DESTRI WIDI ASTUTI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar yang signifikan pada pelafalan kosakata bahasa Prancis siswa kelas X IPS 2 SMAN 16 Bandarlampung dengan menggunakan teknik bernyanyi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi-experimental*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS yang berjumlah 55 siswa. Sampel penelitian yaitu kelas X IPS 2 yang berjumlah 19 siswa. Instrumen pengumpulan data menggunakan tes lisan. Validitas yang digunakan adalah validitas isi. Teknik analisis data menggunakan uji-t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa SMA yang diajarkan dengan menggunakan teknik bernyanyi. Hal ini dilihat dari hasil *pre-test* yang memperoleh nilai rata-rata 45,79 dan hasil *post-test* memperoleh nilai rata-rata 64,84. Selisih kenaikan nilai rata-rata pada *pre-test* dan *post-test* yaitu 23,05. Hasil nilai *pre-test* menunjukkan nilai terendah

23 dan nilai tertinggi 66 sedangkan nilai *post-test* menunjukan nilai terendah 35 dan nilai tertinggi 78. Hasil signifikasi data uji-t (sig.2-tailed) $0,000 < 0,05$ atau $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($15,177 > 1,279$) yang menunjukan H_a diterima. Dengan demikian penerapan teknik bernyanyi efektif dalam meningkatkan pelafalan kosakata bahasa Prancis untuk siswa SMA.

Kata kunci : kosakata, pelafalan, teknik bernyanyi

**PENERAPAN TEKNIK BERNYANYI DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MELAFALKAN KOSAKATA BAHASA PRANCIS BAGI
SMA NEGERI 16 BANDAR LAMPUNG**

Oleh

DESTRI WIDI ASTUTI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Penelitian : **PENERAPAN TEKNIK BERNYANYI DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MELAFALKAN KOSAKATA BAHASA
PRANCIS BAGI SISWA SMAN 16 BANDAR
LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : Destri Widi Astuti

Nomor Pokok Mahasiswa : 1413044005

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

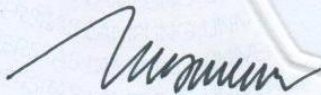
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

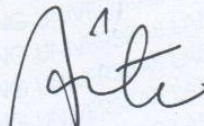
1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

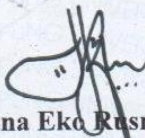


Dr. Muhammad Sukirlan, S.Pd, M.A.
NIP 196412121990031003



Diana Rosita, S.Pd, M.Pd.
NIP 197305122005012001

2. Ketua Jurusan Bahasa dan Seni



Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.
NIP 196401061988031001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Muhammad Sukirlan, S.Pd, M.A.

Sekretaris : Diana Rosita, S.Pd, M.Pd.

Penguji
Bukan Pembimbing : Nani Kusriani, S.S, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan
Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 23 Juli 2019

SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademik Universitas Lampung. Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Destri Widi Astuti

NPM : 1413044005

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 31 Juli 2019



Destri Widi Astuti
NPM. 1413044005

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Tegal Gondo, Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur pada 29 Desember 1996. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, putri pasangan bapak Subardi dan ibu Puji Astuti. Penulis mengawali pendidikan formal di TK Pertiwi Tegal Gondo selama 2 tahun pada tahun 2000 hingga 2002. Lalu penulis melanjutkan pendidikan di SDN 1 Tegal Gondoselama 6 tahun dan pada tahun 2002 hingga 2008, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Purbolinggoselama 3 tahun dan menyelesaikan pendidikan sekolah menengah pertama pada tahun 2011, setelah itu melanjutkan sekolah di SMA Kartikatama Metro selama 3 tahun dan menyelesaikan pendidikan sekolah menengah atas pada tahun 2014.

Pada tahun 2014 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Pada tahun 2015 penulis tergabung dalam Unit Kegiatan Mahasiswa Bidang Seni (UKMBS) Universitas Lampung pada divisi musik hingga semester 8. Pada tahun 2016 Penulis merupakan vokalis dalam pementasan konser musik gitar klasik Lampung yang bertajuk “UKMBS Main Musik (*Folk Lampung*)” di gedung teater tertutup taman budaya Lampung.

Pada tahun 2016 Penulis juga menjadi pemusik dalam PEKSIMINAS yang diselenggarakan di Sulawesi Tenggara pada cabang perlombaan tari. Pada tahun 2017 penulis merupakan performer pada pementasan sendratasik *Waiting for Warih* yang dibawakan oleh UKMBS Unila di gedung teater tertutup taman budaya Lampung. Selain itu, penulis juga tergabung dalam Ikatan Mahasiswa Bahasa Prancis (IMASAPRA). Penulis melaksanakan PPL dan KKN di SMAN 1 Negeri Agung, kampung Bandar Dalam, Kecamatan Negeri Agung, Kabupaten Way Kanan pada tahun 2017.

Moto

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(QS. Al-Insyirah: 5)

“Ketika kamu menginginkan sesuatu maka kamu harus bergerak, bukan hanya untuk dipikirkan tetapi untuk dimulai.”

(Destri Widi Astuti)

“Learn from yesterday, live for today, hope for tomorrow. The important thing is not to stop questioning.”

(Albert Einstein)

“Success does not consist in never making mistakes but in never making the same one a second time.”

(George Bernard Shaw)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahilabbil'alamin. Segala puji bagi Allah SWT sang pencipta alam semesta yang senantiasa mencurahkan cinta dan kasih untuk seluruh makhluk-Nya. Terima kasih atas berkat dan rahmat-Mu yang telah mengizinkan ku menyelesaikan karya ini. Ku persembahkan sebuah karya sederhana ini untuk :

1. Kedua orang tuaku tercinta bapak Subardi dan ibu Puji Astuti yang selalu mencurahkan kasih sayangnya setiap saat, terima kasih untuk do'a yang selama ini tiada henti dipanjatkan untuk diriku demi kesuksesanku, dan telah memberikan motivasi terbesar dalam hidupku serta menjadi penyemangat terhebatku.
2. Kedua kakakku Fitri Wahyuningsih dan Fera Indrayani yang selalu aku rindukan keceriaannya serta kasih sayangnya, yang tiada henti pula mendoakan untuk kesuksesanku serta selalu menyemangati untuk menyelesaikan studi ini.
3. Dosenku bapak Dr. Muhammad Sukirlan, S.Pd, M.A., Madame Diana Rosita, S.Pd., M.Pd., Madame Nani Kusri, S.S., M.Pd., serta Madame Endang Ikhtiarti, S.Pd., M.Pd., yang selalu memberikan bimbingan, motivasi, saran, dan nasihat yang berharga selama penyusunan skripsi hingga selesai.

4. Sahabat terhebatku Syifana Ayu Tiarani, Mia Gading Ramadhani, Ira Wirani, dan Kustina yang selalu memberikan keceriaannya, motivasinya dan semangatnya.
5. Sahabat Mercy ku Tercinta Yesi, Nanda, Selly, Sharen, Desma, Hevy, Inten, Winda, Ratna, Fevy, Fitri, Wiwik yang selalu memberikan keceriaannya setiap saat, menyemangati selama penyusunan skripsi.
6. Sahabatku berkesenian Rhirik, Dina, Warih, Suci, Siska, Cahya, Arya, Keke, Roby, Yanak, Mbak Muthia, Mbak Qori, Mbak Wati, Mbak Ayu, Mbak Nia, Mbak Nice, bang Devin, bang Rio, Aden Ute dan seluruhnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih sudah menjadi penyemangati selama menempuh pendidikan di Universitas Lampung.
7. Sahabat humorku Asri, Ana, dan Okky yang selalu kurindukan keceriaannya serta motivasinya yang selalu membuatku selalu bersemangat.
8. Seluruh teman-teman pendidikan bahasa Prancis 2014 yang sudah bersama-sama berjuang selama ini.
9. Almamater tercinta Universitas Lampung.

SANWACANA

Assalamualaikum Wr.Wb

Bonjour!

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Teknik Bernyanyi dalam Meningkatkan Kemampuan Melafalkan Kosakata Bahasa Prancis bagi Siswa SMAN 16 Bandarlampung”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam jenjang perkuliahan Strata I Universitas Lampung.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari bahwa keberhasilan tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Lampung.

3. Bapak Dr. Muhammad Sukirlan, S.P.d., M.A., selaku pembimbing I atas kesediaannya memberikan bimbingan, motivasi, saran, dan nasihat yang berharga selama penyusunan skripsi hingga selesai.
4. Madame Diana Rosita, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis dan pembimbing II atas kesediaannya memberikan bimbingan, motivasi, saran, dan nasihat yang berharga selama penyusunan skripsi hingga selesai.
5. Madame Nani Kusriani, S.S., M.Pd., selaku pembahas yang telah memberikan kritik, saran dan nasihat yang berharga kepada penulis.
6. Madame Endang Ikhtiarti, S.Pd., M.Pd., dan Madame Setia Rini, M.Pd., selaku dosen Pendidikan Bahasa Prancis FKIP Universitas Lampung, yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan, motivasi dan pandangan hidup kepada penulis.
7. Bapak Zulfar Amien, S.Pd., selaku guru bahasa Prancis di SMAN 16 Bandar Lampung yang banyak membantu dan memberikan motivasi selama penelitian berlangsung.
8. Orang tuaku tercinta, ibu Puji Astuti dan bapak Subardi. Terima kasih banyak telah memberikan kasih sayang, do'a yang tiada henti dipanjatkan, dukungan serta motivasi dan selalu menjadi penyemangat terhebatku untuk menyelesaikan studi.

7. Kakak-kakakku tersayang, Fitri Wahyuningsih dan Fera Indrayani. Terima kasih banyak telah memberikan kasih sayang, doa yang tiada henti dipanjatkan, dukungan serta motivasi dan menjadi penyemangat terhebatku.
8. Keluarga besarku yang senantiasa menantikan kelulusanku dengan memberikan do'a, dukungan, dan motivasi.
9. Para sahabat di organisasi yang pernah saya naungi ketika menempuh pendidikan di Universitas Lampung yakni UKMBS yang selalu memberikan dukungan serta motivasinya (Rhirik, Warih, Suci, Siska, Dina, Cahya, mba Muthia, mba Wati, mba Nice, mba Ayu, mba Nia, abang Rio, aden Mutia, adik Suri, adik Amel, adik Rischa, adik Winda, adik Keke, adik Roby, adik Danil dan lain-lain yang tidak bisa saya sebutkan semuanya). Terima kasih telah menjadi keluarga dan sebagai penyemangat selama saya menempuh perkuliahan di Universitas Lampung hingga saat ini.
10. Sahabat terhebatku (Syifana Ayu Tiarani, Mia Gading Rahmadani, Ira Wirani dan Kustina). Terima kasih telah memberikan banyak cerita menarik, menjadi tempat curhat terbaik serta selalu memberi semangat dan dukungan untukku.
11. Sahabat kosan Mercy tercinta (Yesi, Nanda, Selly, Sharen, Desma, Hevy, Inten, Fitri, Ratna, Winda, Fevi, Wiwik, Eni). Terima kasih telah memberi banyak cerita menarik, menjadi tempat curhat serta selalu menyemangati dan mendukungku selama ini.
12. Seluruh teman-teman pendidikan bahasa Prancis 2014. Terima kasih telah berjuang bersama dan menyemangati satu sama lain.

13. Keluarga besar kosan Mercy terima kasih telah selalu menjadi penyemangat.
14. Teman-teman IMASAPRA yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
15. Teman-teman KKN-KT 2017 (Ica, Selly, Nisa, Dian, Carlos, Sigit, Jamal, Rafli, Aji) yang sudah membuat banyak cerita bersama di daerah orang lain, dan saling memberikan dukungan.
15. Semua pihak yang terlibat dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih terdapat kekurangan. Dengan demikian, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan di masa akan datang. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, 31 Juli 2019
Penulis

Destri Widi Astuti
NPM.1413044005

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRAIT	iv
HALAMAN JUDUL DALAM	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
SANWACANA	xiv
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Masalah	4
F.Manfaat Penulisan.....	4
G.Batasan Istilah.....	5

II. LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori	7
1. Bahasa.....	7
2.Pembelajaran Bahasa Asing	9
3. Pelafalan.....	9
4. Kosakata	16
5. Pentingnya Pengajaran Kosakata.....	16
6. TeknikBernyanyi.....	17
7. Langkah-Langkah Penerapan Metode Bernyanyi.....	19
B. Penelitian Relevan.....	20
C. Kerangka Berpikir.....	21
D. Asumsi Penelitian.....	22

E. Hipotesis Penelitian.....	22
III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	24
B. Variabel Penelitian.....	25
C. Subyek Penelitian	26
1. Populasi.....	26
2. Sampel.....	26
D. Tempat dan Waktu.....	26
1. Tempat Penelitian	26
2. Waktu Penelitian.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Instrumen Pengumpulan Data	28
G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	29
H. Prosedur Penelitian	29
I. Teknik Penilaian	32
J. Teknik Analisis Data.....	32
1. Pengujian Distributor Normalitas	32
2. Pengujian Homogenitas	33
3. Uji Hasil Belajar (Gain)	33
4. Pengujian Hipotesis Statistik	33
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	34
1. Proses Belajar Mengajar Penelitian	34
2. Hasil Uji <i>Pre-test</i>	43
3. Hasil Uji <i>Post-test</i>	46
4. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data	49
5. Hasil Uji Analisis Data	50
6. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data	50
7. Hasil Uji Homogenitas varian	51
8. Hasil Uji t-Tes Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Melafalkan Kosakata Bahasa Prancis	52
9. Hasil Pengujian Hipotesis Statistik.....	53
10. Hasil Uji Peningkatan Hasil Belajar (Gain)	53
B. Pembahasan Hasil Penelitian	54
V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.Distribusi Fonem Vokal Bahasa Prancis.....	11
2.Distribusi Fonem Konsonan Bahasa Prancis	12
3.Distribusi Fonem Semi Vokal Bahasa Prancis	14
4.Nilai <i>Pretest</i> kelas X IPS 2 SMAN 16 Bandarlampung	44
5.Distribusi Frekuensi Data Skor <i>Pretest</i> KemampuanMelafalkan Kosakata Bahasa Prancis KelasEksperimen.....	45
6.Nilai <i>Posttest</i> Kelas X IPS 2 SMAN 16 Bandarlampung	47
7.Distribusi Frekuensi Data Skor Pretes KemampuanMelafalkan Kosakata Bahasa Prancis KelasEksperimen	48
8.Hasil Uji Normalitas	51
9.Hasil Uji Homogenitas Varian	51
10. Hasil Uji t-Tes	52
11. Hasil Uji Rekapitulasi N-Gain	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Diagram Skor <i>Pretest</i> Kelas XI IPS 2	46
2. Diagram Skor <i>Posttest</i> Kelas XI IPS 2	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Soal *Pretest*
2. Soal *Posttest*
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
4. Tabel Nilai Hasil *Pretest-posttest*
5. Uji Normalitas
6. Uji Homogenitas
7. Uji t-Tes
8. Uji N-gain
9. Silabus Bahasa Prancis
10. Lembar Transkrip Ujaran Hasil *Pretest*
11. Lembar Transkrip Ujaran Hasil *Posttest*
12. Surat Keterangan Penelitian

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan bunyi yang dihasilkan dari alat ucap manusia yang memiliki makna. Bahasa memiliki peran penting dalam komunikasi. Dalam era saat ini penguasaan bahasa asing sangatlah berpengaruh dalam perkembangan teknologi dan juga bisnis dunia termasuk bidang pariwisata. Bahasa Prancis adalah bahasa asing yang saat ini merupakan bahasa internasional yang banyak dipelajari setelah bahasa Inggris dan digunakan di 5 benua. Kehadirannya juga banyak diperlukan dengan status tertentu.

Mengingat bahasa Prancis sebagai bahasa internasional yang sangat dibutuhkan, pendidikan di Indonesia menjadikan bahasa Prancis sebagai salah satu mata pelajaran di SMA. Dalam pembelajaran bahasa Prancis tentunya banyak kendala yang dialami oleh siswa pemula. Biasanya bagi siswa pemula ditemukan kesulitan dalam pelafalan bahasa Prancis. Pelafalan bahasa Prancis memang terbilang cukup sulit, dikarenakan ejaan bahasa Prancis yang sangat jauh berbeda dengan ejaan bahasa Indonesia. Saat proses pembelajaran tentu siswa pemula merasa kesulitan untuk mempelajari serta memahami pelafalan kosakata bahasa Prancis.

Siswa pemula dituntut untuk dapat melafalkan kosakata bahasa Prancis dengan baik. Untuk mengatasi kesulitan tersebut diperlukan teknik yang dapat membuat

siswa pemula senang dalam belajar sehingga dapat dengan mudah menghafal pelafalan kosakata baru. Teknik ini seharusnya dapat membuat siswa begitu menikmati proses pembelajaran sehingga menimbulkan rasa senang dan dapat memancing siswa pemula untuk dapat berusaha keras mengingat dan melafalkan kosakata yang diberikan.

Ketika dilakukan observasi di SMAN 16 Bandarlampung yang melibatkan guru sebagai narasumber, diketahui bahwa pada umumnya siswa kelas X SMAN 16 Bandarlampung baru pertama kali mempelajari bahasa Prancis dan jarang mendengar percakapan dalam bahasa Prancis, sehingga sulit bagi mereka dalam melafalkan kosakata yang harus mereka kuasai dalam memenuhi ketercapaian keterampilan berbicara. Minat belajar siswa SMAN 16 masih sangat kurang sehingga diperlukan teknik pembelajaran yang mampu membangkitkan minat belajar siswa. Dalam pembelajaran di kelas guru masih menggunakan cara konvensional dan hanya segelintir siswa yang memiliki kamus bahasa Prancis, maka diperlukan teknik yang variatif agar siswa mudah menghafal berbagai kosakata yang diberikan beserta pelafalnya. Siswa membutuhkan teknik yang mudah mereka ingat bagaimana melafalkan setiap kosakata baru yang mereka dapatkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah terurai diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Penerapan Teknik Bernyanyi dalam Meningkatkan Kemampuan Melafalkan Kosakata Bahasa Perancis bagi Siswa SMAN 16 Bandarlampung” untuk meningkatkan kemampuan siswa SMAN 16 dalam melafalkan kosakata bahasa Prancis.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

- a. Siswa kesulitan dalam mempelajari serta memahami cara melafalkan kosakata dengan baik.
- b. Siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran bahasa Prancis.
- c. Banyak siswa yang belum sadar akan kesalahan melafalkan bahasa Prancis.
- d. Pembelajaran bahasa Prancis dalam keterampilan berbicara masih menggunakan teknik konvensional.
- e. Minimnya interaksi siswa saat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Prancis.
- f. Kurang adanya penekanan pelafalan pada keterampilan berbicara.
- g. Teknik bernyanyi adalah teknik yang meningkatkan pengenalan pelafalan kosakata bahasa asing namun kurang ditekankan dalam pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini perlu dilakukan pembatasan masalah agar pembahasan lebih terfokus. Oleh karena itu, permasalahan dalam penelitian ini akan difokuskan pada penggunaan teknik bernyanyi yang sarannya adalah siswa kelas X IPS 2 dalam meningkatkan pelafalan bahasa Prancis.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah penerapan teknik bernyanyi di SMAN 16 Bandarlampung dapat meningkatkan kemampuan melafalkan kosakata bahasa Prancis?”

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui perbedaan prestasi antara sebelum dilakukan penerapan teknik bernyanyi dengan sesudah dilakukan penerapan teknik bernyanyi pada siswa kelas X SMAN 16 Bandarlampung.
2. Mengetahui apakah teknik bernyanyi efektif diterapkan dalam pembelajaran melafalkan kosakata bahasa Prancis.

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan dalam pengajaran bahasa Prancis di Sekolah Menengah Atas untuk meningkatkan kemampuan pelafalan dalam keterampilan berbicara.

2. Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi guru bahasa Prancis dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa melafalkan kosakata bahasa Prancis untuk memenuhi ketercapaian keterampilan berbicara.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai teknik pembelajaran alternatif sebagai upaya meningkatkan kualitas keterampilan berbicara dalam proses pembelajaran bahasa Prancis di Sekolah Menengah Atas nantinya.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi kegiatan penelitian lebih lanjut

G. Batasan Istilah

1. Teknik Pembelajaran

Teknik pembelajaran adalah cara mengimplementasikan suatu teknik secara spesifik dalam proses belajar mengajar. Teknik pembelajaran ini merupakan cara alternatif yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau materi agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2. Bernyanyi

Bernyanyi merupakan bagian dari seni musik dimana alat musik yang digunakan yakni alat ucap manusia.

3. Bernyanyi sebagai teknik pembelajaran

Bernyanyi adalah salah satu teknik pembelajaran yang dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Bernyanyi merupakan salah satu cara untuk merangsang pikiran, sehingga siswa dapat menerima materi pelajaran dengan baik. Bernyanyi dapat dijadikan alternatif pembelajaran untuk menghilangkan rasa bosan.

Bernyanyi juga dapat membuat penyanyi merasa senang saat melakukannya sehingga memacu siswa melafalkan kosakata yang akan dinyanyikan dengan pelafalan yang tepat.

4. Pelafalan Kosakata

Pelafalan kosakata yakni bagian dari keterampilan berbicara yang harus dimiliki oleh orang yang mempelajari bahasa, sehingga bahasa yang digunakan dapat mudah dipahami oleh lawan bicara. Pelafalan kosakata sangat mempengaruhi seseorang dalam menguasai keterampilan berbicara.

II. LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Bahasa

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia (Tarigan, 2011 : 6).

Menurut Anderson seperti yang dikutip oleh Tarigan (2011:6) ada delapan prinsip dasar bahasa, yaitu :

1. bahasa adalah suatu sistem
2. bahasa adalah vokal (bunyi ujaran)
3. bahasa tersusun dari lambang-lambang mana suka(*arbitrary symbols*)
4. setiap bahasa bersifat unik, bersifat khas
5. bahasa dibangun dari kebiasaan-kebiasaan
6. bahasa adalah alat komunikasi
7. bahasa berhubungan dengan budaya tempatnya berada
8. bahasa itu berubah-ubah

Selain itu menurut Brown seperti yang dikutip oleh Tarigan (2011:6-7) telah menelaah batasan bahasa dan membuat rangkumannya :

1. bahasa adalah suatu sistem yang sistematis, juga untuk sistem generative.

2. bahasa adalah seperangkat lambang-lambang manasuka (simbol-simbol arbitrer)
3. lambang-lambang itu mengandung makna konvensional.
4. lambang-lambang tersebut bersifat vokal, tetapi mungkin juga bersifat visual.
5. bahasa dipakai sebagai alat komunikasi.
6. bahasa beroperasi dalam suatu masyarakat bahasa (*a speech community*) atau budaya.
7. bahasa pada hakikatnya bersifat kemanusiaan, walaupun mungkin tidak terbatas pada manusia.
8. bahasa diperoleh semua bangsa/orang dengan cara yang hampir/banyak bersamaan, bahasa dan belajar bahasa mempunyai ciri-ciri kesemestaan atau *universal characteristic*.

Tarigan menyatakan manusia mempergunakan bahasa sebagai sarana komunikasi vital dalam hidup. Bahasa adalah milik manusia. Bahasa adalah salah satu ciri pembeda utama manusia dari makhluk lain di dunia ini. Bahasa mempunyai fungsi penting bagi manusia, terutama sekali fungsi komunikatif (2011:8).

Dari uraian yang telah dijelaskan oleh para pakar bahasa diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa bahasa yakni suatu bunyi yang berasal dari alat ucap manusia, yang dimana bunyi ini memiliki makna yang dipergunakan sebagai alat komunikasi dan bersifat mana suka serta dapat berubah-ubah sejalan dengan perubahan budaya.

2. Pembelajaran Bahasa Asing

Brown (2007: 8) menyatakan bahwa pembelajaran adalah penguasaan atau pemerolehan pengetahuan tentang suatu subjek atau keterampilan dengan belajar, pengalaman, atau instruksi. Menurut Iskandarwassid dan Sunendar dalam Supriyanto (2016 : 10) bahasa asing adalah bahasa yang bukan bahasa asli milik penduduk suatu negara, tetapi kehadirannya diperlukan dengan status tertentu.

Lado seperti yang dikutip oleh Kirana (2014:8) mengungkapkan pembelajaran keterampilan bahasa asing mengacu pada penguasaan empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Sejalan dengan pernyataan tersebut Richard & Schmidt seperti yang dikutip oleh Kirana (2014:8) berpendapat bahwa pembelajaran bahasa asing yang mengacu pada kompetensi komunikatif sebagai tujuan pembelajaran bahasa kedua (bahasa asing) merupakan langkah utama, baik dalam teori dan praktik pembelajaran bahasa. Maka peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran bahasa asing adalah pembelajaran atau pemerolehan pengetahuan mengenai bahasa milik negara lain yang mengacu pada keterampilan menyimak, berbicara, membaca serta menulis.

3. Pelafalan

Pelafalan bahasa Prancis sangat jauh berbeda dengan pelafalan bahasa Indonesia. Penulisan dan cara pembacaan bahasa Indonesia dengan bahasa Prancis juga berbeda, hal ini tentu berkaitan dengan sistem fonologi yang meliputi fonem vokal, semi vokal dan konsonan pada bahasa Prancis seperti berikut :

1. Vokal

Crystal seperti yang dikutip oleh Yuliati (2015: 28) menyatakan bahwa vokal merupakan bunyi bahasa manusia yang dihasilkan tanpa adanya hambatan dari organ bicara manusia. Marsono seperti yang dikutip oleh Spurlanti (2012:13) menyatakan bahwa vokal dibedakan menjadi dua yaitu vokal oral dan vokal nasal. Perbedaan ini didasarkan pada keluarnya atau disertainya udara melalui rongga hidung. Jika udara keluar atau disertai keluarnya udara melalui rongga hidung, dengan cara menurunkan langit-langit lunak beserta ujung anak tekaknya, maka bunyi itu disebut bunyi nasal. Jika tidak demikian, karena langit-langit lunak beserta ujung anak tekak menaik menutupi rongga hidung sehingga udara hanya melalui rongga mulut saja, maka bunyi yang dihasilkan disebut oral.

Maka berdasarkan pernyataan di atas diketahui bahwa dalam bahasa Prancis memiliki vokal oral dan nasal yang pengucapannya berbeda. Bahasa Prancis memiliki 12 vokal oral yaitu [i], [y], [u], [e], [ɛ], [ø], [œ], [o], [ɔ], [a], [ɑ], [ə] dan 4 vokal nasal yaitu [ɛ̃], [ɑ̃], [œ̃], [õ̃]. Setiap fonem bahasa Prancis memiliki karakter masing-masing. Untuk mengetahui karakter pada masing-masing fonem vokal, berikut distribusi fonem vokal bahasa Prancis :

Tabel 1. Distribusi Fonem vokal Bahasa Prancis

Vokal	Posisi Bentuk Asal		
	Awal	Tengah	Akhir
/i/	/il/ <i>il</i> ‘dia laki-laki’	/sil/ <i>cil</i> ‘bulumata’	/si/ <i>si</i> ‘jika’
/y/	/yn/ <i>une</i> ‘sebuah’	/fym/ <i>fume</i> ‘merokok’	/sy/ <i>su</i> ‘sudah diketahui oleh’
/u/	/ubli/ <i>oubli</i> ‘lupa’	/susi/ <i>souci</i> ‘kegelisahan’	/fu/ <i>fou</i> ‘gila’
/e/	/eta/ <i>état</i> ‘negara’	/teatr/ <i>théâtre</i> ‘teater’	/te/ <i>thé</i> ‘teh’
/ɛ/	/ɛm/ <i>aime</i> ‘menyukai’	/mersi/ <i>merci</i> ‘terima kasih’	/lɛ/ <i>lait</i> ‘susu’
/ə/	-	/ʒəvwa/ <i>je vois</i> ‘saya melihat’	/tablə/ <i>table</i> ‘meja’
/o/	/o/ <i>au</i> ‘pada/di’	/pom/ <i>paum</i> ‘apel’	/bo/ <i>beau</i> ‘ganteng’
/ɔ/	/ɔr/ <i>or</i> ‘atau’	/ekol/ <i>école</i> ‘sekolah’	-
/ø/	/ød/ <i>Eudes</i> ‘Eudes’	/nøtr/ <i>neuter</i> ‘netral’	/dø/ <i>deux</i> ‘dua’
/oe/	/oef/ <i>oeuf</i> ‘telur’	/noef/ <i>neuf</i> ‘sembilan’	-
/a/	/arab/ <i>arab</i> ‘arab’	/pag/ <i>bague</i> ‘cincin’	/ila/ <i>il a</i> ‘dia mempunyai’
/ɑ/	/ɑʒ/ <i>âge</i> ‘umur’	/gaz/ <i>gaz</i> ‘gas’	/ba/ <i>bas</i> ‘rendah’
/ɛ̃/	/ɛ̃vite/ <i>inviter</i> ‘mengundang’	/pɛ̃se/ <i>pincer</i> ‘mencubit’	/vɛ̃/ <i>vin</i> ‘anggur’
/ɑ̃/	/ɑ̃tre/ <i>entrer</i> ‘masuk’	/lɑ̃tmɑ̃/ <i>lentement</i> ‘perlahan’	/tɑ̃/ <i>temps</i> ‘waktu’
/õ/	/õd/ <i>onde</i> ‘gelombang’	/rõd/ <i>ronde</i> ‘bundar’	/tõ/ <i>ton</i> ‘milikmu’
/oẽ/	/oẽ/ <i>un</i> ‘satu’	/loẽdi/ <i>lund i</i> ‘Senin’	/parfoẽ/ <i>parfum</i> ‘minyak wangi’

(Sumber : Yulianti, 2015 : 31)

2. Konsonan

Yulianti (2015: 30-31) menjelaskan bahwa konsonan merupakan bunyi bahasa yang dihasilkan dengan adanya hambatan dari organ bicara manusia, baik hambatan penuh maupun hambatan sebagian. Konsonan dengan hambatan penuh, misalnya konsonan /p/ atau /b/. Konsonan dengan hambatan sebagian, misalnya

konsonan /f/, /v/ atau /s/. Berdasarkan inventarisasi bunyi-bunyi yang diperoleh dari data bahasa Prancis dan prinsip-prinsip penentuan fonem, fonem konsonan bahasa Prancis dapat diketahui berjumlah 18, yaitu /p/, /t/, /k/, /b/, /d/, /g/, /f/, /v/, /s/, /z/, /ʃ/, /ʒ/, /l/, /r/, /m/, /n/, /ɲ/ dan /ŋ/. Konsonan-konsonan bahasa Prancis ini juga mempunyai sifat dan karakternya masing-masing apabila ditinjau dari titik artikulasi maupun dari cara artikulasi.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa konsonan merupakan bunyi bahasa yang dihasilkan dari hambatan organ bicara manusia. Diterangkan pula bahwa terdapat 18 fonem bahasa Prancis yang memiliki karakter berbeda pada masing-masing fonem, untuk mengetahui karakter fonem konsonan berikut distribusi fonem konsonan bahasa Prancis :

Tabel 2. Distribusi Fonem Konsonan Bahasa Prancis

Konsonan	Posisi Bentuk Asal			
	Awal	Tengah	Akhir + e caduc	Akhir Mutlak
/p/ /	pa/ <i>pas</i> 'tidak'	/epin/ <i>épine</i> 'duri'	/nap/ <i>nappe</i> 'taplak meja'	/sep/ <i>cep</i> 'pohon anggur'
/t/ /	/ta/ <i>tas</i> 'tumpu kan'	atâ/ <i>attend</i> 'menunggu'	/tât/ <i>tante</i> 'bibi'	/net/ <i>net</i> 'bersih'
/k/	/kar/ <i>car</i> 'karena'	/ekart/ <i>écarte</i> 'memisahkan'	/tɔk/ <i>toque</i> 'peci'	/sek/ <i>sec</i> 'kering'
/b/	/bo/ <i>beau</i> 'ganteng'	/oby/ <i>obus</i> 'peluru/granat/bo m'	/rɔb/ <i>robe</i> 'gaun'	/snɔb/ <i>snob</i> 'orang yang berlagak/ sombong'
/d/ /	/do/ <i>dos</i> 'punggungan'	radio/ <i>radio</i> 'radio'	/kud/ <i>coude</i> 'siku'	/syd/ <i>sud</i> 'Selatan'

/g/	/gar/ <i>gare</i> ‘stasiun’	/ɛgr/ <i>aigre</i> ‘masam/kecut’	/bag/ <i>bague</i> ‘cincin’	/gãg/ <i>gang</i> ‘gerombola n/geng’
/f/	fo/ <i>faux</i> ‘salah’ /	/ defɛ/ <i>défait</i> ‘membongkar’	/ʒiraf/ <i>girafe</i> ‘jerapah’	/ʃɛf/ <i>chef</i> ‘kepala/ ketua’
/s/	/sã/ <i>sans</i> ‘tanpa’	/ase/ <i>assez</i> ‘cukup’	/las/ <i>lace</i> ‘mengikat’	/ɔs/ <i>os</i> ‘tulang’
/ʃ/	/ʃa/ <i>chat</i> ‘kucing’	/aʃa/ <i>achat</i> ‘pembelian’	/kaʃ/ <i>cache</i> ‘persembunyi- an’	-
/v/	/va/ <i>va</i> ‘pergi’	/ave/ <i>avez</i> ‘mempunyai’	/noev/ <i>neuve</i> ‘baru’	-
/z/	/zebr/ <i>zebra</i> ‘zebra’	/azyr/ <i>azur</i> ‘biru langit’	/roz/ <i>rose</i> ‘merah muda’	/gaz/ <i>gaz</i> ‘gas’
/ʒ/	/ʒə/ <i>je</i> ‘saya’	/aʒe/ <i>âgé</i> ‘berumur’	/ruʒ/ <i>rouge</i> ‘merah’	-
/l/	/li/ <i>lit</i> ‘tempat tidur’	/pule/ <i>poulet</i> ‘anak ayam’	/kal/ <i>cale</i> ‘dok/perut kapal’	/bal/ <i>bal</i> ‘pesta/ Malam dansa’
/r/	/rød/ <i>ronde</i> ‘bun dar’	/mari/ <i>mari</i> ‘suami’	/rir/ <i>rire</i> ‘tertawa’	/pur/ <i>pour</i> ‘untuk’
/m/	/mezõ/ <i>maison</i> rumah’	/ɛme/ <i>aimer</i> ‘menyukai’	/fam/ <i>femme</i> ‘wanita/istri’	/idəm/ <i>idem</i> ‘sama’
/n/	/nõ/ <i>non</i> ‘tidak’	/ane/ <i>année</i> ‘tahun’	/kan/ <i>cane</i> ‘itik betina	/pan/ <i>pan</i> ‘potongan bahan pakaian’
/ɲ/	/ɲol/ <i>gnôle</i> ‘sopi/min uman keras dari sari buah yang meragi dan disuling’	/manifik/ <i>magnifique</i> ‘indah’	/campaj/ <i>Champagne</i> ‘ladang’	-

/ɪ/	-	-	-	/kãpi ^ɪ / <i>camping</i> 'kemah'
-----	---	---	---	---

(Sumber : Yulianti, 2015:32-33)

3. Semi Vokal

Matthews seperti yang dikutip oleh Yulianti (2015:33) menyatakan bahwa bahasa Prancis mengenal pula jenis semi vokal. Semi vokal mempunyai sifat konsonan sekaligus vokal. Semi vokal diucapkan seperti vokal, tetapi kemudian cepat beralih ke bunyi lain, misal /j/, /ɥ/ atau /w/. Semi vokal dalam bahasa Prancis memiliki karakter masing-masing, untuk mengetahui karakter fonem semi vokal, berikut tabel distribusi fonem semi vokal :

Tabel 3. Distribusi Fonem Semi Vokal

Semi Vokal	Posisi Bentuk Asal		
	Awal	Tengah	Akhir
/j/	/jɛr/ <i>hier</i> 'kemarin'	/bjɛ̃/ <i>bien</i> 'baik'	/pɛj/ <i>paye</i> 'membayar'
/ɥ/	/ɥit/ <i>huit</i> 'delapan'	/nɥi/ <i>nuit</i> 'malam'	-
/w/	/wi/ <i>oui</i> 'ya'	/vwatyr/ <i>voiture</i> 'mobil'	-

(Sumber : Yulianti, 2015 : 33)

Pelafalan bahasa Prancis memiliki fonem yang memiliki karakter berbeda pada setiap masing-masing fonem, dari pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa begitu banyak fonem bahasa Prancis yang berbeda dengan bahasa Indonesia sehingga pelafalan diantara kedua bahasa ini berbeda.

Menyinggung mengenai melafalkan yakni juga menyinggung mengenai berujar atau berbicara. Menurut Greene & Petty seperti yang dikutip oleh Tarigan (2008 : 3-4) berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada

kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar di pelajari. Berbicara sudah barang tentu berhubungan erat dengan perkembangan kosakata yang diperoleh oleh sang anak melalui kegiatan menyimak dan membaca. Kebelummatangan dalam perkembangan bahasa juga merupakan suatu keterlambatan dalam kegiatan berbahasa. Perlu kita sadari juga bahwa keterampilan-keterampilan yang diperlukan bagi kegiatan berbicara yang efektif banyak persamaannya dengan yang dibutuhkan bagi komunikasi efektif, dalam keterampilan-keterampilan bahasa lainnya itu.

Tarigan(2008 : 4-5) menyatakan bahwa ujaran (*speech*) biasanya dipelajari melalui menyimak dan meniru (imitasi). Oleh karena itu, contoh atau model yang disimak atau direkam oleh sang anak sangat penting dalam penguasaan kecakapan berbicara. Meningkatkan keterampilan menyimak berarti membantu meningkatkan kualitas berbicara seseorang. Bunyi atau suara merupakan faktor penting dalam meningkatkan cara pemakaian kata-kata sang anak. Oleh karena itu sang anak akan tertolong kalau mereka menyimak ujaran-ujaran yang baik dari para guru, rekaman yang bermutu, cerita-cerita yang bernilai tinggi, dan lain-lain.

Maka dapat peneliti simpulkan bahwa berbicara ataupun berujar yakni merupakan keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai, yang dimana seseorang yang belajar bahasa harus paham dalam melafalkan kosakata yang diperoleh melalui menyimak dan meniru.

4.Kosakata

Menurut Subana seperti yang dikutip oleh Elviza, dkk (2013: 469) kosakata berarti perbendaharaan kata atau kekayaan kata yang dipakai. Sebagai tolak ukur keterampilan berbahasa, kosakata merupakan tolak ukur perbendaharaan kata yang dipakai, wawasan kata yang digunakan, serta ketepatan pemakaiannya dalam konteks kalimat. Chaer seperti yang dikutip oleh Elviza, dkk (2013:469) menyatakan, “Kosakata adalah semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa”.

Dalam hal kosakata bahasa Indonesia, yang disebut kosakata bahasa Indonesia adalah semua kata yang ada dalam bahasa Indonesia seperti yang didaftarkan di dalam Kamus-Kamus Bahasa Indonesia. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kosakata merupakan keseluruhan kata yang terdapat dalam suatu bahasa, serta kata-kata yang dikuasai oleh sekelompok orang dan menjadi tolak ukur dalam menentukan tinggi rendahnya wawasan yang dimiliki oleh orang tersebut.(Elviza dkk, 2013 : 469-470).

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diuraikan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa kosakata adalah perbendaharaan kata dalam suatu bahasa yang merupakan komponen terpenting dalam keterampilan berbahasa yang mana kosakata dapat dijadikan suatu tolak ukur wawasan yang dimiliki oleh seseorang.

5. Pentingnya Pengajaran Kosakata

Menurut Tarigan (2011:13) bahasa kian berfungsi kepada kita jika keterampilan berbahasa kita kian meningkat. Keterampilan berbahasa sang anak akan

meningkat bila kuantitas dan kualitas kosakatanya meningkat pula. Oleh sebab itu, setiap guru bahasa haruslah berusaha memperkaya kosakata anak didiknya.

Dalam upaya meningkatkan kuantitas dan kualitas kosakata para siswa, yang berarti pula :

1. meningkatkan taraf kehidupan para siswa
2. meningkatkan taraf kemampuan mental pada siswa
3. meningkatkan perkembangan konseptual para siswa
4. mempertajam proses berpikir kritis para siswa
5. memperluas cakrawala pandangan hidup para siswa

Maka para guru harus memanfaatkan aneka teknik pengembangan kata dalam proses belajar-mengajar kosakata. (Tarigan, 2011 : 19) Kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosa kata yang dimilikinya (Tarigan, 2011: 2).

6. Teknik bernyanyi

Teknik bernyanyi yang digunakan dalam pembelajaran pelafalan ini menggunakan lagu-lagu yang populer sehingga peserta didik merasa familiar dengan nada-nada yang dilantunkan, kemudian kosakata yang ada pada materi pembelajaran dimasukan kedalam lagu tersebut menjadi syair.

Bernyanyi yakni berhubungan erat dengan lagu. Menurut Robert seperti yang dikutip oleh Syahputri (2016:22) : “*chanson est composition musicale divisée en couplets et destine à être chantée*”. Lagu merupakan komposisi musik yang dibagi menjadi bait-bait dan dimaksudkan untuk dinyanyikan.

Menurut Tagliante seperti yang dikutip oleh Syahputri (2016 : 23),

“Paroles et musique, texte et mélodie : la chanson est ancrée dans la vie. Elle fait autant partie du patrimoine socioculturel d’un pays que ses monuments historiques. Elle appartient au paysage quotidien des jeunes et des moins jeunes. Elle est présente partout : à la radio, à la télévision, sur les murs des villes, dans la presse écrite. Il arrive parfois qu’on traîne toute une journée dans sa tête une petite phrase musicale qui ne veut pas s’en aller.”

Yang berarti lagu telah mengakar dalam kehidupan. Lagu merupakan warisan budaya suatu negara, sama halnya seperti bangunan bersejarah. Lagu hadir dalam kehidupan sehari-hari, baik tua maupun muda. Lagu juga hadir dimanapun : dalam radio, televisi, dinding-dinding kota dan media cetak. Terkadang dalam benak kita terlintas sepenggal lagu yang telah tertanam dalam otak.

Uraian diatas sangat cocok dengan tujuan penelitian pengaplikasian yang diharapkan peneliti. Pengaplikasian metode ini bertujuan agar siswa dapat merekam setiap kosakata yang dijadikan lagu tersebut dan menikmati sehingga dapat termotivasi dalam belajar keterampilan berbicara bahasa Prancis serta mampu mengingat setiap pelafalan kosakata melalui bernyanyi. Tujuan lain dari penggunaan media lagu diungkapkan oleh Munadi seperti yang dikutip oleh Syahputri (31-32) seperti:

1. Memberi kesempatan pada siswa untuk mendengar, menirukan, dan melatih kata-kata dari bahasa asing, atau kata yang belum dikenal.
2. Memberikan latihan pada siswa agar dapat mengenal kembali dan melatih pengucapan kata-kata untuk mengatasi kesulitan berbicara.
3. Memberikan kesempatan latihan memberikan respon terhadap perintah lisan.
4. Memperdengarkan latihan memberi perintah, dengan kecepatan berbicara yang semakin meningkat.

7. Langkah - Langkah Penerapan Teknik Bernyanyi

Prosedur teknik bernyanyi dalam pembelajaran ini yakni sebagai berikut :

1. Mula-mula tulis kosakata sesuai dengan materi yang diajarkan pada saat pembelajaran, kemudian ajarkan terlebih dahulu cara pelafalannya.
2. Setelah peserta didik mulai paham dengan pelafalan setiap kosakata yang di berikan, masukan kosakata tersebut ke dalam lagu yang mudah dipahami oleh peserta didik, dan ajarkan cara menyanyikannya.
3. Kemudian berikan sebuah benda kepada murid yang berada di ujung ruangan, saat bernyanyi sembari benda itu berjalan. Setelah ada beberapa kali pengulangan, katakan “STOP”. Dimana benda itu berhenti, maka siapa yang sedang memegangnya ia mengulang kembali lagu dengan kosakata yang sudah diajarkan, teknik ini dilakukan secara berulang-ulang. Sembari memperhatikan setiap pelafalan yang diucapkan oleh peserta didik.

Teknik ini akan mengacu daya ingat peserta didik dalam melafalkan kosakata dengan pengulangan dan syair lagu yang mudah dihafalkan serta membuat siswa termotivasi. Teknik ini juga dapat menghilangkan kejenuhan siswa dalam pembelajaran. Teknik ini berdasarkan pemikiran peneliti dengan mempertimbangkan kemampuan peserta didik SMAN 16 Bandarlampung saat observasi.

B. Penelitian yang relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah skripsi dengan judul :

1. “Keefektifan Penggunaan Media Lagu pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Purworejo” penelitian tersebut menggunakan lagu , korelevanan antara milik peneliti dengan Dita Zahra Kirana ialah media lagu yang serupa dengan bernyanyi, pada penelitian milik Dita juga dalam meningkatkan keterampilan berbicara yang membedakan ialah peneliti mengkhususkan pada pelafalan dan keterampilan berbahasa Prancis sedangkan Dita lebih meluas pada keterampilan berbicara bahasa Jerman.
2. “Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Menggunakan Media Lagu Berbahasa Prancis pada Siswa Kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Depok” dalam penelitian milik Rasmadanti Drajat Syahputri relevan dengan penelitian ini, media lagu dengan metode bernyanyi memiliki aspek yang sama, namun peneliti lebih menekankan pada pelafalan.

C. Kerangka Berpikir

Keterampilan berbahasa memiliki 4 komponen yang harus dikuasai demi

Memenuhi standar ketercapaian, yakni:

- a. Keterampilan menyimak
- b. Keterampilan berbicara
- c. Keterampilan membaca
- d. Keterampilan menulis

Dalam keterampilan berbicara, khususnya keterampilan bahasa asing sangat dibutuhkan penguasaan kosakata. Penguasaan kosakata dalam keterampilan berbicara dibutuhkan pelafalan yang baik. Tanpa pelafalan yang baik, keterampilan berbicara seseorang dianggap buruk karena setiap kosakata yang diujarkan sulit dimengerti oleh lawan bicara.

Saat melakukan observasi di SMAN 16 Bandarlampung, peneliti menemukan bahwa masih minimnya kemampuan peserta didik dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis. Peserta didik SMAN 16 Bandarlampung sulit termotivasi dalam belajar. Dalam pembelajaran keterampilan berbicara guru masih terpaku dengan teknik pembelajaran konvensional. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dibutuhkan teknik pembelajaran yang lebih bervariasi yang dapat membangkitkan kembali motivasi belajar peserta didik. Teknik bernyanyi yakni sebuah metode pembelajaran dimana saat pembelajaran materi yang disampaikan kemudian dinyanyikan oleh peserta didik guna memotivasi pembelajaran dan memancing daya ingat melalui nada-nada yang akan terekam oleh otak.

Bernyanyi dapat menghilangkan kebosanan dan membangkitkan ketertarikan. Kosakata yang dijadikan syair dalam sebuah lagu yang menarik akan mudah diingat oleh individu yang menyanyikannya secara berulang-ulang. Terdapat keterkaitan antara keterampilan menyimak dengan keterampilan berbicara dalam teknik bernyanyi ini. Peserta didik akan menyimak setiap kosakata yang diberikan ketika mendengarkannya dalam bentuk lagu, dan akan meningkatkan keterampilan berbicara khususnya pada pelafalan kosakata saat menyanyikan kembali lagu yang telah diberikan oleh guru. Pada dasarnya dalam memperoleh keterampilan berbahasa mula-mula kita belajar menyimak kemudian berbicara. Pengaplikasian teknik bernyanyi diasumsikan dapat meningkatkan pelafalan kosakata bahasa Prancis peserta didik.

D. Asumsi Penelitian

Berdasarkan uraian mengenai deskripsi teori beserta kerangka berpikir diatas, peneliti berasumsi bahwa penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran keterampilan berbicaradapat mendongkrak semangat serta motivasi siswa dalam melafalkan setiap kosakata yang diberikan, sehingga mampu meningkatkan kemampuan pelafalan kosakata bahasa Prancis pada masing-masing peserta didik.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang telah diuraikan di atas, maka dari penelitian ini diperoleh hasil hipotesis sebagai berikut :

1. Terdapat peningkatan prestasi belajar keterampilan berbicara dalam pelafalan kosakata bahasa Prancis peserta didik kelas X SMAN 16 Bandarlampung dengan teknik bernyanyi
2. Pengaplikasian teknik bernyanyi dalam melafalkan kosakata bahasa Prancis peserta didik kelas X SMAN 16 Bandarlampung dapat memotivasi belajar siswa dalam mempelajari pelafalan kosakata.

III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

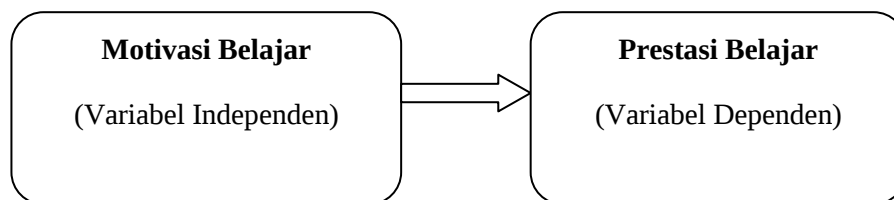
Sugiyono (2016:6) menyatakan bahwa metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016 : 14). Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode eksperimen *Quasi experimental design* dengan bentuk *One-Group Pretest-Posttest Design*.

B. Variabel Penelitian

Penelitian kuantitatif dalam melihat hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan dependen. Dari variabel tersebut selanjutnya dicari seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. (Sugiyono 2016 : 19)

(Sugiyono 2016 : 62) menggambarkan hubungan variabel independen-dependen :



Menurut Hatch dan Farhady dalam (Sugiyono 2016 : 60) secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain .

(Sugiyono, 2016 : 61) menyatakan “Variabel Penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

C. Subyek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh Karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek (Sugiyono, 2016 : 117) Populasi dalam penelitian ini yakni kelas X IPS SMAN 16 Bandarlampung, dengan jumlah keseluruhan kelas X IPS berjumlah 55 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2016 : 118) . Sampel yang dipakai untuk penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 2 SMAN 16 Bandarlampung dengan jumlah 19 siswa.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 16 Bandarlampung yang beralamatkan di jln. Darussalam Bukit Billabong Jaya, Bandarlampung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di bulan maret-april 2018.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono 2016 : 193).

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dari sumber primer, dan peneliti mengumpulkan dengan tes. Menurut Sudijono (2011:66) *test* adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penelitian. Dalam penelitian ini tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu *pre-test* dan *post-test*. Tes yang digunakan adalah tes lisan. *Pre-test* dilakukan sebelum diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal dalam pelafalan kosakata bahasa Prancis peserta didik kelas X SMAN 16 Bandarlampung. Selanjutnya pada akhir penelitian dilakukan *post-test* yang bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan peserta didik setelah diadakannya perlakuan atau *treatment*. Perlakuan yang dimaksud adalah penerapan teknik bernyanyi.

F. Instrumen pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2010: 265), instrumen merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah. Sugiyono (2016 : 148) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes lisan melafalkan kosakata dalam bahasa Prancis yang disertai dengan kriteria penilaian tes. Kriteria penilaian berbicara yang digunakan dalam penelitian ini adalah kriteria penilaian dari silabus silabus K13 mata pelajaran bahasa Prancis yang digunakan di SMA kelas X semester genap sesuai dengan materi pada kompetensi dasar :

- KD 3.1 mencontohkan tindak tutur menyapa (*saluer*), berpamitan (*prendre congé*), mengucapkan terima kasih (*remercier*) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interaksi lisan dan tulis.
- KD 4.1 menerapkan tindak tutur menyapa (*saluer*), berpamitan (*prendre congé*), mengucapkan terima kasih (*remercier*) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar sesuai konteks.

- KD 3.2 mencontohkan tindak tutur memperkenalkan diri (*se pr  senter*) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interaksi lisan dan tulis.
- KD 4.2 menerapkan tindak tutur memperkenalkan diri (*se pr  senter*) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.

G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2016 : 173) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengujian validitas isi untuk instrumen yang berbentuk test, pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan (Sugiyono, 2016 :182). Dalam penelitian ini peneliti tidak menguji reliabilitas karena penilaian menggunakan penilaian salah benar sehingga penilaian hanya dilakukan oleh satu penguji.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah atau urutan-urutan yang harus dilakukan atau dikerjakan dalam suatu penelitian. Secara garis besarnya, prosedur penelitian terdiri atas 3 tahap, yaitu :

1. Tahap Pra Eksperimen, yaitu tahap dimana sebuah penelitian dipersiapkan. Pada tahap ini semua hal-hal yang berhubungan dengan penelitian

dipersiapkan atau diadakan, seperti pemilihan judul, perumusan masalah, dan hipotesis. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan di SMAN 16 Bandarlampung dengan mewawancarai guru mata pelajaran bahasa Prancis sebagai narasumber untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan siswa.

2. Tahap Eksperimen, yaitu tahap dimana sebuah penelitian sudah dilakukan atau dilaksanakan. Pada tahap ini pengumpulan data atau informasi, analisis data dan penarikan kesimpulan telah dilakukan. Dalam tahap eksperimen ini terdapat tiga cara, yaitu :

- a. Pemberian tes awal atau *pre-test* (tes ini dilakukan peneliti untuk mengetahui kemampuan awal sampel sebelum adanya pemberian perlakuan) :

Pada tes ini mula-mula peneliti menyiapkan beberapa soal sesuai pada silabus K13 pada KD (kompetensi dasar) 3.2 dan 4.2. Pada pelaksanaannya, siswa diberikan kertas yang berisi soal tes kemudian siswa diperintahkan untuk melafalkan kosakata pada teks soal dengan benar sembari peneliti merekam pelafalan setiap siswa. Tes ini dilakukan perindividu secara berurutan berdasarkan nomor absensi. Pelaksanaan tes awal dinilai oleh dua orang penguji, yaitu peneliti dan guru mata pelajaran bahasa Prancis SMAN 16 Bandarlampung.

- b. Pemberian perlakuan atau *treatment* (peneliti memberi perlakuan teknik bernyanyi dalam melafalkan kosakata bahasa Prancis) :

Pada pelaksanaan perlakuan ini peneliti memasuki kelas sesuai jadwal mata pelajaran bahasa Prancis di SMAN 16 Bandarlampung. Sebelum dilakukan perlakuan, peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran tersebut

kepada siswa serta aspek-aspek yang harus dicapai oleh siswa. Setelah siswa paham, kemudian peneliti menjelaskan materi yang diberikan serta mencontohkan bagaimana melafalkan kosakata pada materi tersebut dengan benar. Kemudian peneliti membuat runtutan kosakata yang sudah dijelaskan di papan tulis dan memasukan kosakata tersebut menjadi syair lagu, lalu peneliti mengajarkan bagaimana cara menyanyikannya. Setelah siswa paham, peneliti kemudian memasukan lagu yang telah diajarkan kedalam permainan “*talking stick*” sehingga terjadi pengulangan bernyanyi yang memudahkan siswa untuk mengingat bagaimana cara melafalkan kosakata yang diberikan. Perlakuan ini akan dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dengan 2 materi.

- c. Pemberian tes akhir atau *post-test* (tes ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh perlakuan yang telah dilakukan peneliti pada sampel) :
 Pada tes akhir peneliti memberikan lembaran kertas yang berisi teks yang sesuai dengan materi yang telah diberikan sebagai soal tes akhir. Siswa kemudian diperintahkan untuk melafalkan dengan benar sembari penguji merekam pelafalan siswa. Tes ini dilakukan perindividu secara berurutan berdasarkan nomor absen siswa. Penilaian tes akhir dilakukan oleh dua orang penguji yaitu peneliti dan guru mata pelajaran bahasa Prancis di SMAN 16 Bandarlampung.

3. Tahap Pasca Eksperimen, yaitu tahap dimana sebuah penelitian telah selesai dilaksanakan. Pada tahap ini hasil dari sebuah penelitian dibuatkan laporannya.

I. Teknik Penilaian

Dalam penelitian ini untuk melihat hasil tes awal (*pre-test*) dan hasil tes akhir (*post-test*) penguji menggunakan penilaian salah benar. Setiap soal memiliki skor berdasarkan salah dan benar pada setiap soal yang diberikan.

J. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2016 : 207) menyatakan dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik uji-t. Teknik analisis data ini dibantu dengan program SPSS 22.

1. Pengujian Distribusi Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengkaji normal tidaknya sebaran data penelitian. Uji normalitas menggunakan bantuan komputer program SPSS, kriteria penentuan pengambilan keputusan uji distribusi normalitas sebagai berikut.

1. Nilai $\text{sig} < 0,05$ berarti distribusi bersifat tidak normal.
2. Nilai $\text{sig} > 0,05$ berarti distribusi bersifat normalitas.

2. Pengujian Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang memiliki varian yang homogen atau tidak homogen, pengujian homogenitas tersebut dilakukan pada hasil *pre-test* dan *pos-test*. Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut.

1. Nilai $\text{sig} < 0,05$ berarti sampel mempunyai varian yang berbeda.
2. Nilai $\text{sig} > 0,05$ berarti sampel mempunyai varian yang sama.

3. Uji Peningkatan Hasil Belajar (Gain)

Pengujian gain digunakan dalam menentukan peningkatan prestasi belajar siswa. Dalam pengujian ini peneliti tidak menggunakan spss 22 melainkan penghitungan manual. N-gain diperoleh dari pengurangan skor *posttest* dan skor *pretest* dibagi oleh skor maksimum yang dikurang skor *pretest*.

$$g = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

4. Pengujian Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik sering disebut sebagai hipotesis nol (H_0). Hipotesis nol adalah hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel (Y). Hipotesis yang akan diuji adalah keefektifan teknik bernyanyi terhadap pembelajaran berbicara. Kriteria uji pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut.

1. Apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ tidak ada perbedaan yang signifikan.
2. Apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ ada perbedaan yang signifikan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan mengenai penerapan teknik bernyanyi dalam melafalkan kosakata bahasa Prancis siswa kelas X SMAN 16 Bandarlampung, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Terdapat perbedaan yang signifikan pada prestasi belajar melafalkan kosakata bahasa Prancis antara siswa yang diajar teknik bernyanyi dibandingkan sebelum menggunakan teknik bernyanyi. Hal ini dapat dibuktikan dari uji hipotesis I yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05. Dari hal tersebut dapat diartikan bahwa diperoleh hasil perubahan yang berbeda antara kemampuan siswa sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. Pengajaran menggunakan teknik bernyanyi ternyata lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan melafalkan kosakata bahasa Prancis dibandingkan dengan yang tidak diberi perlakuan. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai *pre-test* 45,79 mengalami peningkatan pada nilai *post-test* menjadi 68,84 dengan selisih kenaikan sebesar 23,05.

B. SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut :

1. Untuk penelitian selanjutnya disarankan dapat menggunakan alat musik sebagai media tambahan dalam penerapan teknik bernyanyi agar pembelajaran lebih menarik.
2. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat mengenalkan lagu-lagu yang berasal dari Prancis sebagai selingan pembelajaran agar siswa mendapatkan kosakata baru melalui lagu tersebut serta wawasan mereka mengenai Prancis dapat bertambah.
3. Perlu dilakukan penelitian lebih terhadap kesulitan pelafalan dengan teknik bernyanyi, baik menggunakan analisis yang sama pada sekolah yang berbeda, maupun mengkaji keterampilan mendengarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brown, H. D. 2007. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Cambridge: Pearson Education, Inc.
- Elviza, Y. 2013. *(Peningkatan Penguasaan Kosakata Melalui Teknik Permainan Teka-Teki Silang di Kelas VII A SMP Negeri 2 Sungai Penuh*. Jurnal Markah. (Online), Vol 2. No. 02. (<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs/article/view/1361>), diakses pada 9 Mei 2019.
- Kirana, D. Z. 2014. *Keefektifan Penggunaan Media Lagu pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Purworejo*. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Miranti, I. 2015. *Penggunaan Media Lagu Anak-Anak dalam Mengembangkan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Siswa di PAUD*. Jurnal Ilmiah Kependidikan. (Online), Vol 2. No. 02. (<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/view/382>), diakses pada 9 Mei 2019.
- Munadi, Y. 2010. *Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Spurlanti, W. 2012. *Analisis Kesalahan Pelafalan Bunyi Bahasa Prancis Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Sleman*. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta
- Sudijono, A. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajawali Gravindo Persada
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta

- Supriyanto, T. 2016. *Peningkatan Kualitas Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Pada Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 1 Koroya Cilacap dengan Menggunakan Media Foto*. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta
- Suwartono & Rahadiyanti. 2014. *Penggunaan Media Lagu untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Struktur Bahasa Inggris*. Jurnal Metafora. (Online), Vol 1. No. 01. (<http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/METAFORA/article/view/157>), diakses pada 9 Mei 2019.
- Syahputri, R. D. 2016. *Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Menggunakan Media Lagu Berbahasa Prancis pada Siswa Kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Depok*. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Tarigan, H. G. 2011. *Pengajaran Kosakata*. Bandung : Penerbit Angkasa.
- Tarigan, H. G. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit angkasa.
- Widayati, A. W. 2016. *Penggunaan Media Klip Lagu Berbahasa Prancis Sebagai Dokumen Autentik dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas X SMA Tarakanita Magelang*. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta
- Yuliati, R. 2015. *Fonologi Bahasa Prancis*. (Online), Vol 11. No. 01. (<http://jurnalpuitika.fib.unand.ac.id/index.php/jurnalpuitika/article/view/10/7>), di akses pada 1 Agustus 2019.